

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan sarana untuk melakukan pertukaran barang dan jasa internasional. Periode lima puluh tahun terakhir, perdagangan internasional telah tumbuh dan berkembang secara drastis dan dalam ukuran yang besar. Hal ini disebabkan oleh adanya kerjasama yang dilakukan oleh berbagai negara untuk menghilangkan proteksi perdagangan dan adanya keinginan untuk mempromosikan perdagangan barang dan jasa secara bebas (Slamet, 2009). Perdagangan internasional mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Pada era perdagangan bebas ini, persaingan bisnis global membuat masing-masing negara terdorong untuk melaksanakan perdagangan internasional. Salah satu aktivitas perdagangan internasional adalah ekspor (Soviandre, 2014).

Persaingan bisnis global yang semakin ketat mengharuskan Indonesia masuk ke dalam perdagangan bebas. Hal ini untuk meningkatkan kepentingan ekonomi Indonesia. Sektor pertanian Indonesia mempunyai peranan penting dalam perdagangan internasional. Secara keseluruhan neraca perdagangan sektor pertanian masih berada pada posisi surplus. Menurut soviandre, 2014 sub sektor perkebunan Indonesia memberikan kontribusi besar terhadap lapangan kerja bagi masyarakat, penghasil devisa serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu komoditas ekspor Indonesia yaitu kopi, perkembangan ekspor kopi Indonesia cenderung fluktuatif setiap tahunnya.

Negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia adalah Amerika Serikat dengan volume ekspor sebesar 58 ribu ton selanjutnya Jepang 42 ribu ton dan Jerman 37 ribu ton. Jepang merupakan negara tujuan ekspor Indonesia yang potensial di kawasan ASIA, serta Jepang adalah negara pengkonsumsi kopi terbesar ketiga di dunia setelah Amerika Serikat dan Brazil pada tahun 2013 dengan market komoditi kopi di Jepang sebesar US\$ 1,76 milliyar dan jepang memiliki demand terbesar pada komoditas Kopi yang mencapai volume sebesar 455.983 ton pada tahun 2013 atau meningkat sebesar 20% (Kementerian Perdagangan, 2014) dengan meningkatnya permintaan kopi di pasar jepang

maka Indonesia memiliki peluang yang baik untuk meningkatkan ekspor kopi ke Jepang.

Indonesia dengan Jepang melakukan perjanjian bilateral yang telah disepakati oleh kedua negara yaitu IJEPA (*Indonesia Japan Economic Partnership Agreement*). IJEPA ditandatangani di Jakarta pada 20 Agustus 2007 dan berlaku aktif pada 1 Juli 2008. Berdasarkan amanat pasal 151 perjanjian IJEPA, Indonesia dan Jepang dapat melakukan *General Review* Implementasi dan operasionalisasi perjanjian pada tahun ke-5 sejak diimplementasikan. Salah satu tujuan adanya IJEPA yaitu untuk mempererat hubungan ekonomi melalui pembukaan akses pasar, oleh karena itu perdagangan barang menjadi salah satu sektor penting dalam perjanjian IJEPA. Berdasarkan kebijakan impor komoditi kopi di Jepang *Custom Law*, tarif bea masuk yang berlaku untuk komoditi kopi dari Indonesia sudah menjadi bebas tarif bea masuk berkat adanya IJEPA. Pengekspor perlu melampirkan certificate of origin dengan format IJEPA yang dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Tabel 1.1
Volume Ekspor produsen Kopi ke Jepang

Negara	Tahun (Ton)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Brazil	135964.953	135964.953	145449.938	140431.892	132023.241
Vietnam	50593.64	50593.64	76562.776	72506.392	80583.416
Colombia	57269.751	57269.751	64395.163	57006.253	77131.291
Indonesia	58878.935	51438.398	41920.355	41234.328	41240.063

Sumber : UN-COMTRADE.

Tercatat dalam *uncomtrade* bahwa Indonesia merupakan negara yang secara terus melakukan perdagangan bebas ekspor kopi ke Jepang. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 1990 sampai 2015 mengalami fluktuatif walaupun demikian Indonesia rutin melakukan ekspor kopi ke Jepang. Selain Indonesia terdapat negara Brazil yang melakukan ekspor kopi ke Jepang, dapat diketahui bahwa Brazil merupakan negara eksportir utama di Jepang dengan pertumbuhan ekspor yang fluktuatif yaitu mengalami peningkatan jumlah volume ekspor pada tahun 2013. Berdasarkan adanya negara yang menjadi eksportir kopi selain Indonesia di pasar Jepang dapat diduga akan menjadi pesaing bagi kegiatan ekspor kopi Indonesia. Selain itu adanya *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) belum mampu menempatkan Indonesia berada pada urutan pertama dalam kegiatan ekspor kopi di Jepang. Maka dengan

adanya tersebut penelitian ini dilakukan untuk menganalisis daya saing ekspor kopi di Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana daya saing ekspor Kopi Indonesia ke Jepang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor Kopi Indonesia ke Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui daya saing ekspor Kopi Indonesia ke Jepang.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor Kopi Indonesia ke Jepang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai daya saing ekspor Kopi Indonesia ke Jepang. Sehingga dengan hal tersebut dapat membantu pemerintah dalam membuat serta menentukan kebijakan.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam menganalisis daya saing ekspor Kopi Indonesia ke Jepang serta dapat menambah pengetahuan terkait kondisi ekspor Kopi Indonesia.
3. Bagi masyarakat petani, dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam melakukan kegiatan produksi Kopi sehingga dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas serta dapat meningkatkan perekonomian negara.